

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bersifat mutlak tidak dapat di pisahkan dari kehidupan bermasyarakat (Margianto, 2017 : 107). Tanpa adanya pendidikan, suatu negara akan tertinggal dengan negara lain. Dengan pendidikan dapat menjadikan sebagai salah satu untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Taufiq, dkk (2011: 1,2) menyatakan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi yang di maksud dapat diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik, dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk di jadikan modal dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit untuk dapat hidup berkembang sejatan dengan aspirasi untuk maju dan bahagia.

Pendidikan di Indonesia mengalami pembaruan dalam kurikulum pembelajaran. Pergantian kurikulum bisa dipastikan awal kemajuan dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia walaupun masih terdapat revisi. Hermawan, dkk (2012 : 1,6) menyatakan kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sejak tahun 2013 pemerintah Indonesian telah merubah sistem pembelajaran KTSP yang dulunya pern guru lebih mendominan sebagai sumber belajar (teacher contered) sehingga tidak membuat siswa aktif menjadi kurikulum 2013 yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (student contered) sehingga siswa memiliki peran aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum

2013 pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan , berpusat pada siswa. Guru di tuntutan untuk lebih kreatif dalam memilih pendekatan atau model kooperatif pembelajaran yang cocok sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu. Guru hanya menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam kurikulum 2013, mengakses penilaian hasil belajar siswa dalam tiga aspek atau ranah. Ranah yang berkaitan dengan perkembangan sikap (afektif). Aspek yang diukur dalam ranah tersebut yaitu nilai jujur, disiplin tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri. Ranah yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif) dan ranah yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan (Psikomotorik). Pada satuan pendidikan sekolah dasar, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tematik yaitu memadukan lebih dari satu mata pelajaran, akan tetapi pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia pada kelas rendah. Proses kegiatan pembelajaran tematik matematika dan Bahasa Indonesia SDN 1 Mejobo Kudus sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan meliputi pemahaman, penyajian dan penafsiran, penalaran, dan pemecahan masalah, sedangkan aspek keterampilan diukur melalui aktivitas belajar siswa. Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat manusia (Karso,dkk,2009:1.4). Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun guru dapat mengembangkan kreatifitas berpikir siswa, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, pembelajaran yang di buat guru untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa ,serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Amir,dkk, 2016 : 8). Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari – hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi (Rohmanurmeta : 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dikelas II SDN 1 Mejobo Kudus pada hari Senin tanggal 5 Agustus tahun 2019 menemukan bahwa hasil belajar matematika dan Bahasa Indonesia kelas II belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi mengenai nilai UTS semester 1 kelas II SDN 1 Mejobo yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas II adalah 61,82, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 67,25. Dari banyaknya siswa yang berjumlah 24. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase klasikal 45% dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase klasikal 55%. Sementara dilihat dari hasil observasi nilai rata-rata keterampilan siswa 61,97. Dari banyaknya siswa yang berjumlah 24 siswa yang tuntas 9 siswa dengan persentase klasikal 45% dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase klasikal 65%.

Berdasarkan hasil wawancara prasiklus dengan guru, pembelajaran matematika dan Bahasa Indonesia di SDN 1 Mejobo Kudus masih belum bisa berjalan maksimal karena karakteristik siswa yang berbeda-beda dan masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran guru masih jarang menggunakan media pembelajaran maupun alat peraga pada saat menyampaikan suatu materi, karena media maupun alat peraga yang tersedia di SD kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II SDN 1 Mejobo Kudus yang bernama PDA. Ketika ada materi yang belum dipahami, siswa aktif bertanya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II yang bernama DIM ketika pembelajaran, terkadang dia dapat pahami dan terkadang dia belum dapat pahami tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dia jarang bertanya kepada gurunya, melainkan bertanya pada temannya terkait materi yang dia belum pahami. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II yang bernama MFA ketika pembelajaran, dia belum

dapat memahami tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dia tidak pernah bertanya kepada gurunya dikarenakan takut dimarahi guru.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran tematik matematika dan Bahasa Indonesia di kelas II, dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran siswa kelas II. Hal ini dapat dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, alasan guru menggunakan metode ceramah dan diskusi yaitu masih banyak siswa yang belum bisa bekerja dengan kelompoknya secara maksimal, banyak siswa yang masih suka bicara sendiri. Ketika pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan media. Hal ini menjadikan salah satu penyebab kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di SD, perlu adanya perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Group Investigation*. Menurut Akly (2015) model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses berkelompok.

Dalam penelitian Shoimin (2014 : 81) berpendapat langkah – langkah model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut (1) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dikerjakan (3) guru mengundang ketua – ketua kelompok untuk memilih materi tugas kooperatif dalam kelompoknya (4) masing – masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya (5) Setelah selesai, masing – masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan (6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan

(7) Guru memberikan penjelasan singkat (8) evaluasi Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *GI* dapat melatih siswa untuk aktif belajar dan mengembangkan pengetahuannya.

Selain mengubah model pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, solusinya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat membantu mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Muhsetyo, dkk (2008:2.3) menjelaskan media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana di siapkan atau di sediakan guru untuk mempresentasikan atau menjelaskan bahan pelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi pengukuran panjang dan Bahasa Indonesia adalah media konkret. Media konkret sangat cocok untuk kelas rendah contohnya benda konkret buku, meja, bolpoin untuk di ukur berapa panjang benda tersebut dan pada materi bahasa indonesia mengungkapkan kata permintaan tolong contoh Budi tolong ambilkan bukuku dong. Membuat kata permintaan tolong dengan media konkret, buku, bolpoin, penggaris.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, akan dilaksanakan penelitian melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam merapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media konkret pada tema V SDN 1 Mejobo Kudus ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas II dengan menerapkan model *Group Investigation* berbantuan media konkret kelas II Tema V SDN 1 Mejobo Kudus?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Group Investigation* berbantuan media konkret pada tema V SDN 1 Mejobo Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mendiskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan model *Group Investigation* berbantuan media konkret pada tema V kelas II SDN 1 Mejobo Kudus.
2. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru menerapkan model *Group Investigation* berbantuan media konkret tema V kelas II SDN 1 Mejobo Kudus.
3. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *Group Investigation* berbantuan media konkret pada tema V kelas II SDN 1 Mejobo Kudus.
4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Group Investigation* berbantuan media konkret pada tema V kelas II SDN 1 Mejobo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan diantaranya secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan afektif tentang upaya permasalahan dalam hasil belajar Tema II

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Siswa dapat meningkatkan ketrampilan.
- c. Siswa dapat meningkatkan sikap dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan informasi kepada guru tentang model penerapan model *group investigation* berbantuan media konkret Tema V kelas II SD Negeri 1 Mejobo Kudus.
- b. Dapat memberikan informasi kepada guru tentang model *group investigation* dalam meningkatkan ketrampilan siswa.
- c. Dapat memberikan informasi kepada guru tentang model *group investigation* dalam meningkatkan sikap siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah baik secara kognitif, psikomotorik maupun afektif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah – istilah dalam judul diatas, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar

Hasil belajar di definisikan oleh Murtono (2017 : 22) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah hasil yang di peroleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang di tunjukkan dengan nilai tes (kognitif), perubahan sikap (afektif) peningkatan keterampilan (skill) dan peningkatan kecerdasan sosial pada setiap akhir pembelajaran yang di berikan oleh guru. Senada dengan Mutono, Rusman (2017 : 129)) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata , pelajaran saja, teteapi juga penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan minat bakat, penyesuaian soal, jnis- jenis keterampilan cita – cita.

2. **Model *Group Investigation***

Menurut Akly (2015) model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses berkelompok.

3. **Media Konkret**

media konkret adalah satu perantara berupa alat bantu mengajar untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk memberikan stimulus , perasaan, perhatian dan kemauan dalam pembelajaran. Beniasih, dkk (2015 : 4) mengungkapkan media konkret adalah gambaran langsung atau nyata tentang hal yang akan di pelajari guna memberikan pengalaman nyata bagi siswa ketika pembelajaran. Media konkret menjadikan pembelajaran lebih nyata dan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menarik